

BAB IV

PANGGILAN TUHAN DAN UPACARA ADAT

Panggilan Tuhan merupakan salah satu dasar yang sangat penting dalam menyikapi masalah upacara adat. Pengertian akan panggilan Tuhan akan memberikan dasar yang lebih kokoh dan Alkitabiah, untuk mengerti siapakah yang dimaksud dengan orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, dan apakah yang dikehendaki-Nya untuk dilakukan oleh mereka yang percaya? Alkitab menceritakan berbagai panggilan yang Tuhan berikan kepada banyak orang sepanjang abad.

Panggilan Tuhan dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu: Panggilan umum dan panggilan khusus. Panggilan umum diberikan oleh Tuhan kepada semua orang, tidak didasarkan perbedaan suku bangsa, ras, agama, golongan, pendidikan dan lain-lain, misalnya adalah pemberitaan Injil. Pemberitaan Injil merupakan panggilan umum kepada seluruh manusia, supaya bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus. Panggilan ini harus disampaikan ke seluruh dunia. Pada saat panggilan ini diberitakan, tidak dijamin bahwa semua orang yang telah mendengarkannya akan bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus.

Panggilan khusus adalah panggilan yang Tuhan berikan kepada orang-orang tertentu yang telah dipilih-Nya secara khusus dalam kekekalan. Dalam panggilan ini terkandung anugerah khusus yang akan membuat orang itu berhasil melakukan sesuatu rencana Tuhan baginya. Abraham, Musa, Daud, Yesaya, kedua belas murid, Paulus dan lain-lain, adalah contoh dari orang-orang yang telah menerima panggilan khusus itu. Panggilan ini bersifat individual, efektif, membedakan dan tidak dapat ditolak.

Kebangkitan Lazarus dapat diberikan sebagai ilustrasi dari panggilan khusus. Setelah mayat Lazarus dikuburkan selama empat hari, Tuhan Yesus datang menjumpai saudara Lazarus, yaitu Marta dan Maria yang masih dirudung duka. Dia menyatakan kepada mereka akan membangkitkan orang yang telah mati itu, ditengah-tengah ketidakpercayaan orang banyak yang hadir disana.

Lalu berserulah Yesus dengan suara keras: "Lazarus, marilah keluar!" Orang yang telah mati itu datang keluar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kafan dan mukanya tertutup kain peluh." (Yohanes 11:43-44).

Keinginan dan kemampuan untuk bangkit tidak muncul dari mayat Lazarus yang telah membusuk. Marta dan Maria sangat menginginkan agar saudaranya itu tetap hidup, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk melawan kematian. Mereka hanya dapat menangis dan menyampaikan berita kepada Tuhan Yesus agar segera datang menyembuhkan penyakitnya. Tetapi Tuhan Yesus datang terlambat. Sehingga mereka tidak mempunyai harapan lagi, sekalipun Yesus datang kemudian.

Panggilan Yesus secara khusus hanya ditujukan kepada mayat Lazarus yang terbaring di dalam kuburan, bukan untuk semua mayat yang ada di lokasi kuburan tersebut. Andaikan Yesus berseru: "Wahai orang mati, keluarlah!", maka dipastikan seluruh orang mati yang dikuburkan di lokasi itu akan bangkit pula. Karena seluruh perkataan Yesus sebagai manusia, ditopang oleh kuasa Bapa-Nya di sorga, maka tiada yang mustahil bagi Yesus.

Pada saat panggilan ini dikeluarkan, maka kuasa Tuhan mengerjakan beberapa hal pada mayat itu, yaitu: memulihkan kondisi fisik mayat Lazarus menjadi hidup, membawa roh Lazarus ke dalam tubuh yang sudah pulih, dan kemudian Lazarus yang telah hidup itu bergerak keluar dari kuburannya, secara beringsut, karena tubuhnya masih dibungkus kain kafan. Mujizat kebangkitan itu berjalan tepat seperti yang disabdakan oleh Tuhan Yesus, "*Lazarus, marilah keluar!*" Inilah keajaiban dari panggilan khusus.

Panggilan umum diberikan kepada semua orang, tetapi hanya orang-orang yang dipilih-Nya secara khusus yang akan menjawab panggilan Tuhan. Orang yang telah dipilih-Nya, akan mengalami perubahan ajaib yang dikerjanakan oleh kuasa Roh Tuhan. Kuasa Yesus akan membuatnya menjadi ciptaan baru, seperti yang dikehendaki-Nya. *"Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih"* (Matius 22:14). Perubahan hidup oleh kuasa Tuhan Yesus merupakan indikator kuat yang menunjukkan, bahwa orang tersebut telah dipanggil dan dipilih oleh Tuhan.

A. Panggilan Keluar

Mujizat kebangkitan Lazarus merupakan salah satu "tanda" yang dibuat oleh Yesus Kristus, untuk menunjukkan kemesiasan-Nya. Melalui mujizat itu, Yesus memproklamirkan kepada orang-orang yang ada disana, dan kepada seluruh dunia tentang siapakah Dia dan tujuan kedatangan-Nya ke dalam dunia.

Yesus berkata: *"Akulah kebangkitan dan hidup; barang siapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun dia sudah mati."* (Yohanes 11:25).

Melalui tanda ini, Yesus sedang menyatakan karya yang sedang dan akan dikerjakan-Nya di dunia.

Dalam ayat ini, Yesus menjelaskan bahwa kedatangan-Nya ke dunia berkaitan dengan kematian manusia. Yesus mengatakan fakta bahwa manusia telah mati setelah jatuh ke dalam dosa. Kematian merupakan akibat dari pelanggaran Adam dan Hawa atas perintah Tuhan (Kejadian 3:3). Kematian pertama adalah kematian rohani dan akan disusul pada waktunya dengan kematian fisik. Fakta kematian rohani ini ditegaskan dan diuraikan kembali oleh Paulus.

"Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu. Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka." (Efesus 2:1-2).

Paulus menjelaskan bahwa orang yang mati rohani adalah orang-orang yang mengikuti jalan dunia. Apakah jalan dunia? Jalan dunia merupakan berbagai bentuk jalan hidup yang dimiliki manusia, yang bukan berasal dari Tuhan Yesus. Jalan dunia merupakan segala unsur rohani dari kebudayaan manusia di segala bangsa yang membentuk segala tingkah laku budaya masyarakatnya diluar kebenaran Tuhan Yesus.

Jalan dunia terdiri dari berbagai religi (agama) yang tidak membawa manusia kepada kepastian keselamatan di dalam Yesus Kristus. Jalan dunia merupakan bentuk penyimpangan kebudayaan manusia dari mandat kultural yang diberikan Tuhan, baik berupa filsafat, paham, ajaran, dan cara hidup manusia yang tidak berpusatkan kepada Kristus (Kristosentris), seperti *hedonisme, utilitarianisme, ateisme, komunisme, eksistensialisme, rasisme, sekularisme, materialisme, tradisionalisme, sinkretisme, premanisme, nepotisme* dan berbagai isme lainnya. Jalan dunia adalah suatu sistem rohani tertutup (*the closed system of spiritual*) yang dibangun oleh Iblis dalam diri manusia agar dia berkelakuan sesuai keinginannya. Sistem ini merupakan kuburan rohani bagi semua orang yang hidup di dalamnya.

Semua orang yang berada di dalam sistem rohani ini tidak akan tertarik akan masalah kebenaran rohani. Ketertarikan hatinya hanyalah terhadap perkara-perkara kepalsuan duniawi. Salah satu di antara perkara duniawi itu adalah upacara adat. Kerumitan dan keletihan upacara adat sangat bernilai dan berarti dalam hidup banyak orang Kristen Batak. Tanpa adat, mereka merasa kehilangan sesuatu yang sangat besar dan berharga dari dalam dirinya. Dia tidak sanggup keluar dari situ. Orang yang mati secara rohani tidak memiliki keinginan, ketertarikan dan kemampuan apapun untuk menjalani hidup dalam prinsip-prinsip Kerajaan Sorga.

Sinkretisme antara adat Batak (agama Batak) dengan Injil, hanya akan membuat orang Kristen berada dalam suatu penjara rohani. Kondisi itu membuat kehidupan

orang Batak seperti katak dalam tempurung. Mereka tidak akan pernah melihat dan merasakan keindahan hidup di luar adat Batak, yaitu keindahan dan keajaiban hidup di dalam Firman Tuhan. Mereka tidak akan pernah mengerti kebesaran kasih dan kuasa Tuhan Yesus, sehingga mereka tidak mengenal kekayaan dan kemuliaan Tuhan Yesus. Akibatnya, adat Batak menjadi sesuatu yang sangat berharga dalam hidup orang-orang Kristen sinkretis, bahkan mereka akan membelanya dengan sekuat tenaga.

Dalam kondisi hidup seperti ini, tidak akan pernah terjadi pertumbuhan rohani, yang terjadi hanya kekerdilan rohani, kekerdilan iman. Semakin tua usianya, bukan semakin berkualitas kondisi rohaninya, bukan semakin giat berdoa dan menginjili, dan bukan semakin memiliki kasih yang sejati. Mereka akan binasa dalam tempurung rohani itu, kecuali siapapun dari kita yang ada di dalam sistem adat itu, berani untuk mengambil resiko keluar dari tempurung itu. Apakah kita orang-orang Kristen Batak telah kehilangan keberanian imannya, dan menjadi pengecut atau pecundang Iblis?

Dalam ayat ini, Paulus menjelaskan bahwa sistem rohani yang membentuk tingkah laku manusia diluar Kristus merupakan wujud ketaatan dari orang-orang yang berada di dalamnya kepada penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh-roh yang sedang bekerja (*tondi-tondi ni portibi on*) di antara orang-orang durhaka. Seseorang yang menjalani hidup dalam salah satu bentuk jalan dunia, berarti telah mentaati Iblis dan roh-roh jahat (penguasa-penguasa angkasa), baik disadarinya maupun tidak disadarinya.

Contoh seorang yang memiliki pola hidup materialistis adalah seorang yang mentaati roh-roh jahat yang mengilhamikan pola hidup materialis. Sebagian orang menyebutnya "roh materialis". Roh materialisme ini memasukkan berbagai pikiran dan gagasan hidup materialis ke dalam pikiran manusia. Pada saat seseorang mengikuti segala pemikiran itu, maka dia telah melakukan keinginan roh jahat tersebut.

Demikian jua dengan upacara adat Abatak. Berbagai upacara adat Batak merupakan jalan hidup (jalan dunia) , yang diilhamkan dan diajarkan oleh malaikat Iblis (*Mulajadi Nabolon*) kepada leluhur orang Batak, si Raja Batak. Si Raja Batak telah mati, namun ajaran agama Batak (adat Batak) dan malaikat iblis yang mengilhamkannya masih hidup dan terus bekerja sampai sekarang. Roh-roh jahat ini masih terus giat berusaha agar seluruh generasi Batak selalu mengikuti adat tersebut. Akrena itu, keterlibatan seseorang dalam upacara adat Batak, merupakan wujud ketaatannya kepada malaikat iblis. Sehingga adat Batak merupakan kuburan rohani, tempat disemayamkannya ribuan atau mungkin jutaan "mayat-mayat" dari orang-orang Batak yang hidup di dalamnya.

Jalan dunia merupakan perhambaan manusia kepada iblis dan roh-roh jahat. Inilah fakta rohani yang dikemukakan oleh Firman Tuhan. Iblis menyadari bahwa sangat sulit baginya untuk membuat seluruh orang-orang Kristen Batak untuk tidak mengaku percaya kepada Tuhan Yesus. Salah satu peluang yang masih dimilikinya adalah melumpuhkan kekuatan rohani manusia, dengan cara mengikat kembali hati orang Batak kepada upacara agama leluhur Batak. Dengan melakukan berbagai upacara itu, maka orang yang tyerlibat di dalamnya telah melakukan keinginan si iblis. Inilah perhambaan rohani yang dilakukan iblis melalui budaya.

Perhambaan ini hanya mungkin dicapai dengan mengilhamkan sinkretisa di antara agama Batak dengan Injil Tuhan Yesus kepada para pemimpin gereja yang belum memiliki pola pikir Alkitabiah. Paling tidak, sinkretisasi itu diupayakan terjadi di bidang teologia praktika. Secara pemikiran orang itu tetap mengaku bahwa Injil satu-satunya jalan keselamatan, tetapi di dalam tingkah laku sehari-hari, mereka menambahinya dengan jalan keselamatan atau berkat melalui roh leluhur dan *hulahula*.

Sinkretisasi merupakan cara halus untuk menyingkirkan iman yang murni kepada Tuhan Yesus di dalam hati pengikut-Nya. Sinkretisasi merupakan salah satu senjata ampuh yang dimiliki oleh Iblis untuk melumpuhkan umat Tuhan. Kehancuran bangsa Israel banyak dilatarbelakangi sinkretisasi imannya dengan praktek hidup agama-agama lain yang ada di sekelilingnya. Pengucilan bangsa Samaria oleh orang-orang Israel juga dilatarbelakangi masalah ini. Sinkretisasi ini juga telah menimpa jemaat Perjanjian Baru, yaitu jemaat Galatia. Mereka mencoba menggabubgkan antara Injil dengan praktek hidup agama Yahudi (Yudaisme).

Paulus menegur keras jemaat Galatia yang terpengaruh dengan suatu ajaran "Kristen" (?) yang berusaha mempertahankan berbagai aturan agama Yahudi.

"Kamu dengan tetiti memelihara hari-hari tertentu, bulan-bulan, masa-masa yang tetap dan tahun-tahun (Gal. 4:10).

Paulus menegaskan kepada mereka, bahwa keterlibatan mereka di dalam melakukan berbagai aturan ibadah Yahudi merupakan **perhambaan hidup kepada roh-roh dunia yang lemah dan miskin**. Keterlibatan mereka di dalam upacara Yudaisme merupakan penyerahan diri atau perhambaan kembali kepada roh-roh dunia ini. Sekali lagi Akitab menegaskan bahwa ada kaitan antara berbagai upacara agama dengan perhambaan kepada Iblis.

"Dahulu, ketika kamu tidak mengenal tuhan, kamu memperhamba diri kepada ilah-ilah yang pada hakekatnya bukan Tuhan. Tetapi sekarang sesudah kamu mengenal Tuhan, atau lebih baik, sesudah kamu dikenal Tuhan. Bagaimanakah kamu berbalik lagi kepada roh-roh dunia yang lemah dan miskin, dan mau memperhamba diri lagi kepadanya?" (Gal. 4:8.9).

Melalui kasus ini, kita melihat bagaimana Tuhan Yesus sangat marah ketika melihat kekristenan yang berusaha menggabungkan Injil dengan berbagai praktek hidup ajaran atau agama lainnya. Dalam kasus jemaat Galatia, ajaran Yudaisme itu masih memiliki latar belakang Perjanjian Lama. Ajaran Yudaisme saja ditolak, apalagi kalau sinkretisasi itu dilakukan dengan berbagai ajaran agama yang berasal dari kegelapan, seperti agama Batak.

Dalam sejarah gereja, sinkretisasi ini juga telah diterapkan oleh Iblis untuk menyingkirkan pengenalan sejati akan Injil Yesus Kristus. Penyimpangan gereja Katolik dari kemurnian Injil terjadi dengan adanya sinkretisasi antara Injil dengan ajaran filsafat dan agama Romawi Kuno. Sinkretisasi ini telah menorehkan sejarah hitam dengan adanya pembunuhan sistematis (*inkuisisi*) atas jutaan orang yang mencintai Injil yang murni. Iblis menciptakan berbagai sistem rohani yang akan membunuh iman yang murni terhadap Tuhan Yesus. Sinkretisasi akan menghasilkan suatu Injil, yang sebenarnya bukan Injil. Paulus menyebutnya dengan istilah "Injil lain" (Gal. 1:6). Injil lain ini bukanlah Injil yang sejati, tetapi merupakan Injil palsu yang membinasakan.

Karena Tuhan Yesus adalah kebangkitan dan hidup, maka dia berseru kepada seluruh orang-orang mati yang telah dipilih-Nya, yang berada di dalam berbagai sistem rohani iblisi: **"Marilah keluar!"**. Demikian juga kepada anda yang terikat di dalam upacara agama (adat) Batak, Yesus berseru: **"Marilah keluar!"** Dan Tuhan Yesus akan memanggil siapapun anda yang dipilih-Nya secara pribadi di dalam hati kita masing-masing termasuk ketika anda membaca renungan ini.

Pada waktu seseorang mendengarkan Injil, maka Tuhan memanggil dia secara pribadi. Pada saat itulah orang tersebut akan bangkit dari kematian rohaninya, dan hidup di dalam hidup yang baru di dalam kasih dan kuasa anugerah-Nya. Panggilan itu sangat efektif, tidak dapat ditolak, dan membuat orang tersebut hidup berbeda dari cara hidupnya yang lama. Dia hidup dalam terane kebenaran Tuhan Yesus.

"Panggilan keluar" merupakan salah satu tema utama di dalam Alkitab. Adam dan Hawa dipanggil keluar dari persembunyiannya. Abraham dipanggil keluar dari bangsanya, dari engerinya, dari sembahannya. Musa dipanggil keluar dari kemewahan dan kebesarannya di Mesir. Bangsa Israel dipanggil keluar dari perbudakan di Mesir. Petrus dipanggil keluar dari kehidupannya sebagai nelayan. Paulus dipanggil dari kebanggaannya akan agama Yahudi. Orang Batak dipanggil keluar dari ilah sembahannya berikut segala peraturan agama leluhur Batak. Semua orang-orang pilihan Tuhan mengalami "panggilan keluar" dari dunia lamanya.

Petrus sangat menyadari tentang panggilan Tuhan terhadap orang-orang yang telah dipilih-Nya. Karena itu dia menguraikan dalam suratnya, bahwa orang-orang yang mendapatkan panggilan khusus disebut sebagai "Bangsa Terpilih", Imamat Rajani, Kepunyaan Tuhan. Suatu status yang sangat mulia! Siapakah mereka? Mereka adalah orang-orang yang telah **dipanggil untuk keluar** dari kegelapan rohani dan membawanya ke dalam terang Tuhan Yesus yang ajaib.

Tetapi kamulah bangsa terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Tuhan sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib" (1 Petrus 2:9).

Yesus mengatakan:

"Akulah terang dunia; barang siapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia mempunyai terang hidup" (Yohanes 8:12).

Seseorang yang keluar dari kegelapan telah mengalami perpindahan hidup. Sehingga dia tidak lagi menjalani kehidupan rohani yang sama dengan kehidupannya yang dulu. Dahulu dia mayat busuk, sekarang dia hidup dalam Kristus. Dunia yang lama ditinggalkan, dunia yang baru dimasuki. Tindakan keluar berarti bahwa seseorang harus meninggalkan segala jalan hidup yang berasal dari kegelapan.

Jikalau seorang Batak masih hidup dengan cara kegelapan sama seperti yang dilakukan oleh leluhurnya, maka pada dasarnya dia belum keluar dari kegelapan. Dia masih tinggal di dalam kegelapan. Tuhan Yesus memanggil agar orang-orang Batak keluar dari dalam kegelapan rohani agama leluhur Batak. Panggilan keluar dari perbudakan agama "*Hasipelebeguon*" itu dilakukan Kristus dengan menumpahkan darah-Nya di Golgota, sebagai tebusan atas hidup kita yang penuh dosa. Alkitab menegaskan:

"Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu, bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus, yang sama seperti darah domba yang tidak bernoda dan tak bercacat". (1Petru 1:18, 19).

Tuhan membawa orang-orang yang dipilih-Nya untuk masuk ke dalam terang yang ajaib. Darah Kristus merupakan harga tebusan untuk semua itu. Karena diri kita telah ditebus, maka kita terbebas dari semua bentuk praktek hidup agama Batak atau adat Batak. Sekarang diri kita menjadi milik Kristus, yang telah menebus kita dari segala dosa pemberontakan kita terhadap Tuhan. Hidup yang kita jalani sekarang adalah hidup di dalam aturan-aturan kerajaan Kristus.

Hidup yang dijalani di dalam Tuhan Yesus adalah hidup dalam hikmat dan kuasaNya yang ajaib. Penerapan hikmat Tuhan merupakan langkah dimana kita akan menyaksikan keajaiban kuasa-Nya dalam memelihara segenap kehidupan kita. Keajaiban kuasa Tuhan Yesus merupakan sesuatu yang sering menjadi perdebatan banyak orang. Bahkan banyak yang meragukan dan tidak mempercayainya. Padahal keajaiban dari hikmat dan kuasa Tuhan Yesus merupakan perkara yang biasa dijalani oleh anak-anak Tuhan.

Charles H. Spurgeon, pengkotbah yang terkenal itu mengatakan kehidupan orang Kristen merupakan rangkaian mujizat demi mujizat. Tidak ada satu langkahpun yang berada di luar keajaiban kuasaNya. Keajaiban mujizat itu bukan hanya terjadi pada masa dahulu kala, tetapi juga terjadi pada saat ini. Keajaiban kuasa dan hikmat Tuhan mengisi panjangnya pengalaman hidup roang-orang yang telah dipanggil-Nya.

Keajaiban juga berarti bahwa pola kehidupan yang dijalani oleh pengikut Tuhan Yesus melampaui segala pemikiran hebat yang ada di dunia. Pola hidup dalam terang Tuhan tidak dapat dimengerti oleh dunia. Bahkan karena tingginya pola tersebut, orang-orang dunia menyebutnya sebagai kebodohan. Dan mereka sangat takut untuk melakukannya.

Terdaftar dalam suatu organisasi gereja, mengikuti ruitnitas ritual gereja, aktif dalam kegiatan di gereja, memiliki jabatan organisasi gereja, memiliki gelar teologia, bukanlah ukuran bahwa orang tersebut diakui oleh Tuhan sebagai bagian dari gereja-Nya. Gereja Tuhan adalah persekutuan orang yang telah mengalami perubahan ajaib oleh panggilan-Nya, yaitu keluar dari pola hidup kegelaoan, dan masuk ke dalam pola hidup surgawi.

Konfesi gereja HKBP pun merumuskan tentang konsepsi gereja yang mengacu kepada ayat di atas. Gereja adalah persekutuan orang yang telah dipanggil keluar oleh Tuhan dari kegelapan dan masuk ke dalam terang-Nya yang ajaib. Karena itu penerimaan kembali upacara adat Batak di tengah-tengah gereja HKBP pada hakekatnya telah melanggar konfesi gereja. Tuhan memanggil kita untuk keluar dari kegelapan agama leluhur Batak, bukan untuk mengutak-atik atau merevisinya. Tidak ada hal kita untuk mengutak-atik hasil karya ciptaan Iblis. Adakah kehidupan kita sudah keluar dari kegelapan tersebut? Apakah anda masih hidup dalam pola agama Batak? Apakah anda masih menjadi mayat-mayat rohani? Tuhan Yesus memanggil kita untuk keluar dari kuburan *hasipelebeguon*. *Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!*

B. Panggilan Bersekutu dengan TUHAN

Panggilan hidup dalam terang merupakan panggilan untuk memasuki suatu persekutuan pribadi yang erat dengan Tuhan Yesus. Persoalan besar dan mendasar di dalam kehidupan manusia setelah jatuh ke dalam dosa, adalah manusia telah kehilangan persekutuan dengan TUHAN, Pencipta dan Sumber Hidupnya. Kehilangan ini telah menimbulkan suatu krisis terbesar dalam sejarah manusia, yaitu krisis identitas dan potensi diri. Inilah krisis terbesar dalam sejarah manusia. Segala peperangan, krisis ekonomi, krisis energi, krisis bom nuklir, krisis moral, krisis keluarga, dan berbagai krisis lainnya yang pernah terjadi di dalam sejarah, muncul sebagai akibat dari krisis identitas dan potensi diri manusia.

Dalam kurun waktu ribuan tahun, kehilangan persekutuan itu telah mengakibatkan manusia tidak lagi mengenal siapakah TUHAN itu sesungguhnya. Jangankan mengenal, mencaripun tidak dilakukannya. Alkitab menegaskan:

Tidak ada yang benar, seorangpun tidak. Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Tuhan” (Roma 3:10-11)

Bahkan orang Israel sebagai bangsa yang telah dipilih dan diberi anugerah untuk bersekutu dengan TUHAN, juga tidak mengenali siapakah TUHAN, yang disembah oleh nenek moyangnya Abraham, Ishak dan Yakub. Akibatnya bangsa tersebut justru membunuh Yesus Kristus TUHAN yang berinkarnasi di dalam tubuh manusia. Yohanes mengatakan:

“Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima Dia.” (Yohanes 1:10-11).

Yang lebih riskan lagi, kaum ahli Taurat (para teolog) dan kamu Farisi (pemimpin agama) sebagai kamu yang dianggap memiliki nilai lebih secara keagamaan, juga tidak mengenal siapakah TUHAN itu. Yesus menegaskan fakta tersebut:

“Baik Aku, maupun Bapa-Ku tidak kamu kenak. Jikalau sekiranya kamu mengenal Aku, kamu mengenal juga bapa-Ku.” (Yohanes 8:19)

“Bapa-Kulah yang memuliakan Aku, tentang siapa kamu berkata: Dia adalah Tuhan kami, padahal kamu tidak mengenal Dia, tetapi Aku mengenal Dia. Dan jika Aku berkata: Aku tidak mengenal, maka Aku adalah pendusta, sama seperti kamu, tetapi Aku mengenal Dia, dan Aku menuruti Firman-Nya.” (Yohanes 8:54-55)

“Ya Bapa yang adil, memang dunia tidak mengenal Engkau.” (Yohanes 17:25)

Karena itu, maka segala sesuatu nama ilah, dewa, tuhan, yang ada di berbagai suku bangsa, bukanlah pribadi TUHAN, yang sebenarnya. Berbagai nama tuhan yang ada di muka bumi merupakan nama malaikat iblis yang mengaku sebagai TUHAN, agar manusia menyembah kepadanya. Ketidaktahuan manusia dan kecanggihan tipuan iblislah yang menyebabkan mereka mempercayai, bahwa nama ilah yang mereka sembah itu benar-benar TUHAN.

Alkitab mencatat beberapa nama dewa, tuhan yang disembah oleh suku-suku bangsa di sekeliling Israel, seperti : Baal, Molokh, El Berith, Kamos, Milkom, dan lain-lain. Bangsa-bangsa lain juga memiliki nama-nama dewa yang khusus, seperti Zeus (Yunani), Allah (Arab), Brahma, Syiwa, Wisnu (Hindu), Dewa Kwan Im (Cina), Amaterasu Omikami (Jepang). Demikian juga nama Debata atau Ompu Tuan Mulajadi Nabolon (ada suku bangsa Batak atau sering disebut *Debata (Toba)*, *Dibata (Karo)*, *Naibata (Simalungun)*).

Pada satu sisi, eksistensi agama pada setiap suku bangsa merupakan ekspresi dari sifat kekekalan yang dimiliki oleh manusia. Agama mengekspresikan kerinduan yang masih tersisa di hati manusia akan persekutuan dengan Tuhan. Namun pada sisi lain, berbagai bentuk agama merupakan bentuk tipuan canggih dan sangat halus yang dilakukan oleh iblis dengan memanfaatkan kerinduan yang ada di dalam diri manusia. Dengan agama, iblis berhasil menduduki kekosongan tahta Tuhan di hati manusia dan dia menimmati kursi kemuliaan sebagai Tuhan.

Ketidaktahuanlah yang menyebabkan berbagai suku bangsa menyembah dan memuliakan nama iblis, yang dianggapnya sebagai tuhan. Ketidaktahuanlah yang menyebabkan nenek moyang orang Batak menyembah Debata Mulajadi Nabolon, dan mengikatkan diri dan seluruh keturunannya kepada iblis melalui upacara adat. Ketidaktahuanlah yang menyebabkan orang Kristen Batak melakukan sinkretisasi antara Injil dan agama yang diajarkan oleh Mulajdi Nabolon. Dan ketidaktahuan inilah yang juga menjadi dasar dari Doa Agung Yesus Kristus di Golgota:

“Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” (Lukas 23:34).

Dalam konteks berbagai nama ilah yang telah diperkenalkan oleh iblis di setiap suku bangsa inilah Tuhan berkenan kembali menyatakan diri-Nya kepada orang-orang yang telah dipilih-Nya. Pengenalan diri-Nya kepada manusia dimulai dengan memanggil Abraham keluar dari bangsanya, negerinya dan dari tuhan leluhurnya. TUHAN memanggil Abraham untuk bersekutu dengan diri-Nya, Tuhan yang sesungguhnya, di tanah yang akan diberikan-Nya kepada Abraham.

Panggilan inilah yang diserukan-Nya kembali kepada bangsa Israel di Mesir. Panggilan inilah yang menjadi alasan utama yang diajukan oleh Musa kepada Firaun untuk membawa bangsa Israel keluar dari Mesir. TUHAN memperkenalkan diri-Nya kepada bangsa Israel melalui Musa. Namanya adalah YHWH: "Aku adalah Aku", Firaun menghinanya dengan memanggil TUHAN yang tidak dikenalnya dengan "Dewa Orang Ibrani".

"Beginilah Firman TUHAN: Biarkanlah umat-Ku pergi untuk mengadakan perayaan bagi-Ku di padang gurun". (Kejadian 5:1).

Panggilan ini diserukan di tengah-tengah banyak dewa yang disembah oleh orang Mesir. Para tuhan inilah yang mengendalikan alam rohani Mesir, dan mengilhamkan berbagai aturan ibadah yang harus ditaati oleh bangsa itu. Sebagai budak, maka orang Israel hidup di bawah kuasa-kuasa iblis yang mengendalikan kerajaan Mesir selama ratusan tahun.

Panggilan untuk bersekutu dengan TUHAN inilah yang diserukan berulang-ulang kepada bangsa Israel oleh para nabi di Perjanjian Lama, karena berulang kali mereka meninggalkan TUHAN, Semesta Alam. Panggilan inilah yang diserukan kembali di Perjanjian Baru. Yesus mengatakan:

"Percayalah kepada Tuhan, percayalah kepadaKu juga" (Yohanes 14:1)

"Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya...Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu" (Yohanes 15:1,4).

Panggilan ini juga yang telah diikuti oleh jemaat Perjanjian Baru"

"Sebab mereka sendiri bercerita tentang kami, bagaimana kami kamu sambut, dan bagaimana kamu berbalik dari berhala-hala kepada Tuhan untuk melayani Tuhan yang hidup dan benar". (1Tesalonika 1:9).

Panggilan untuk bersekutu dengan TUHAN ditopang oleh kebesaran kuat kuasa-Nya. Tantangan terbesar untuk beribadah kepada TUHAN bukan berasal dari manusia, tetapi berasal dari penguasa-penguasa kerajaan angkasa yang menguasai Mesir, yaitu iblis, malaikat iblis dan seluruh roh-roh jahat pengikutnya. Iblis tidak akan pernah merelakan seorang manusiapun yang telah dikuasainya untuk beribadah kepada TUHAN. Mereka akan mempertahankan dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Iblis akan menggerakkan orang-orang yang dikuasainya untuk menghalangi tercapainya tujuan TUHAN, baik pemimpin politis, agama, paranormal dan manusia lainnya.

Sehingga panggilan untuk bersekutu dengan TUHAN merupakan peperangan rohani antara seluruh bala tentara sorga dengan pasukan bangsa Israel dari Mesir.

"Dan kepada semua ilah di Mesir akan kujatuhkan hukuman Akulah TUHAN" (Keluaran 12:12b).

Penghukuman TUHAN atas segala ilah orang Mesir terlihat dalam kesepuluh tulah yang dijatuhkan-Nya. Setiap tulah merupakan suatu kesaksian akan kekalahan pada ilah orang Mesir atas kekuasaan TUHAN. Melalui tulah, TUHAN menyatakan kepada orang Mesir dan kepada dunia pada masa itu, bahwa Dialah TUHAN, Aku adalah Aku.

Penghukuman TUHAN atas para ilah Mesir dapat kita lihat dalam tabel berikut:

No.	Nama Tulah	Nama Dewa Mesir
1.	Air menjadi darah	Dewa Sunagai Nil: Osiris, Hapimon, Tauret (di bagian hulu sungai)
2.	Katak	Dewa Hekt, katak binatang suci
3.	Debu tanah menjadi nyamuk	Dewa tanah: Geb
4.	Lalat pikat	Dewa lalat, lalat binatang suci, PB: Beelzebub
5.	Penyakit sampat ternak	Sekte Apis memuja lembu, Serapeum adalah pusat penyembahan binatang
6.	Jelaga menjadi barah	Debu persembahan melambagnkan berkat dari dewa-dewa Mesir yang memberikan ilmu pengobatan
7.	Hujan es	Dewa langit: Shu Dewa Udara: Horus
8.	Belalang	Dewa gandum: Nepri, dewa pengawal ladang: Anubis, dewa panen: Min
9.	Gelap gulita	Dewa langit: Nut Dewa matahari: Ra
10.	Kematian anak sulung	Firaun keturunan dewa matahari: Ra, pemberi kekuasaan.

Penulis menyadari bahwa memberitakan panggilan TUHAN untuk keluar dari upacara adat Batak, keluar dari penyembahan kepada Mulajdi Nabolon melalui ketiga dewa Batak akan berhadapan dengan kemarahan roh-roh sembahhan leluhur Batak, yaitu pra malaikat iblis penguasa teritorial rohani orang Batak. Namun panggilan untuk beribadah kepada Tuhan Yesus, bagaimanapun juga juga harus diberitakan dan kuasa Yesus telah mengalahkannya, sama seperti kuasa-Nya yang telah mengalahkan malaikat-malaikat Iblis penguasa teritorial Mesir.

C. Panggilan Hidup Kudus

Pada waktu TUHAN memanggil bangsa Israel keluar dari Mesir, mereka dipanggil untuk beribadah kepada TUHAN. Setelah sampai di gunung Sinai, maka TUHAN membuat suatu perjanjian dengan bangsa itu, yang merupakan peneguhan kembali janjiNya kepada Abraham, dimana TUHAN akan menjadi sembahhan orang Israel, dan mereka akan menjadi umat TUHAN. Karena itu TUHAN berfirman:

"Sebab Akulah TUHAN yang telah menuntun kamu keluar dari tanah Mesir, supaya menjadi Tuhanmu; jadilah kudus, sebab Aku ini kudus" (Imamat 11:45)

"Kuduslah kamu bagiKu, sebab Aku ini, TUHAN, kudus dan Aku telah memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain, supaya kamu menjadi milikKu". (Imamat 20:26).

TUHAN memilih bangsa itu untuk memasuki suatu persekutuan denganNya. Persekutuan itu hanya dimungkinkan jika mereka hidup sebagaimana adanya TUHAN, yaitu hidup dalam kekudusan. Kekudusan merupakan suatu standar hidup yang akan membedakan kehidupan bangsa Israel dari segala bangsa di dunia. Seluruh bangsa-bangsa telah jatuh ke dalam dosa, karena itu TUHAN mau memakai bangsa Israel sebagai sarana untuk menyatakan kemuliaanNya di seluruh dunia. Melalui bangsa itu TUHAN akan memperkenalkan dirinNya kepada segala bangsa di seluruh dunia. Karena itu kehidupan bangsa Israel harus dipisahkan dari segala bentuk cara hidup bangsa-bangsa yang telah jatuh ke dalam dosa.

Gunung Sinai adalah tempat dimana TUHAN mempersiapkan bangsa ini untuk menjadi umat TUHAN. Pada tempat yang terpencil itu, mereka menerima Hukum Taurat beserta segala aturan hidup yang akan membedakan mereka dengan bangsa lain. Mereka harus hidup berbeda dengan bangsa-bangsa lain yang tidak mengenal TUHAN, Semesta Alam. Karena kekudusan merupakan prasyarat bagi mereka untuk memperoleh dukungan hikmat dan kuasaNya agar dapat memasuki tanah perjanjian. Dengan kekudusan mereka akan meraih kemenangan atas segala bentuk serangan musuh yang hendak membinasakannya.

Dengan kekudusan mereka meraih kemenangan demi kemenangan seperti yang dicatat di dalam Alkitab. Dengan kekudusan mereka memasuki tanah yang TUHAN telah janjikan kepada Abraham. Tetapi sejarah bangsa itu berubah menjadi suram manakala mereka kembali sama seperti bangsa-bangsa lain. Penghukuman TUHAN datang menimpa sehingga banyak di antara mereka yang dikejar dan mati terbunuh oleh musuh-musuhnya, dan sisanya terserak d berbagai bangsa di dunia. Kepahitan dan penderitaan adalah bagian dari penghukuman dan kutuk yang mereka terima selama berabad-abad.

Di tengah-tengah kekerasan hati bangsa Israel, TUHAN meneruskan rancangannya di dunia, dengan pemberitaan Injil yang dilakukan oleh murid-murid Yesus Kristus. Melalui karyaNya di Golgota, maka seluruh bangsa di dunia mendapatkan anugerah memasuki panggilan TUHAN untuk keluar dari kegelapan rohani dan bersekutu dengan Dia. TUHAN memanggil bangsa-bangsa untuk keluar dari segala ilah sembahannya, dari cara hidup yang tidak benar yang diwariskan oleh nenek moyangnya.

Bangsa-bangsa diberi anugerah untuk menjadi Umat Tuhan, suatu imamat yang rajani, bangsa Tuhan. Dalam panggilan itulah, maka kekudusan tetap merupakan kebenaran utama yang ditegakkanNya kembali dalam kehidupan umat yang baru itu. Bangsa-bangsa dipanggil keluar dari dalam dosa pemberontakannya, dan memasuki hidup yang beribadah kepada Tuhan Yesus dalam kebenaran dan kekudusan seumur hidupnya. Kebenaran ini ditegaskan kembali di Perjanjian Baru:

"Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang keudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus". (1 Petrus 1:16)

"Sebab itu aku menasehatkan kamu, aku orang yang dipenjarakan karena Tuhan, supaya hidupmu sebagai roang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu".

Pangkudusan hidup merupakan tuntutan mutlak oleh tuhan dari kehidupan umatNya di sepanjang zaman. Tuntutan itu tidak pernah berubah, sekalipun zaman terus memasuki perubahan-perubahan yang semakin cepat. Pertanyaannya, adakah kita hidup dalam kekudusan? Adakah kta hidup berpadanan dengan Injil, ataukah kita justru bertantangan dengan Injil keselamatan itu?

Pengudusan merupakan proses yang dikerjakan oleh Roh Kudus di dalam darah Kristus. Dalam proses itu seseorang dipisahkan oleh TUHAN dari pola hidup lamanya untuk memasuki suaut kehidupan baru yang dilandaskan kebenaran Firman Tuhan. Pengudusan itu mencakup seluruh aspek kepribadian manusia, yakni:

1. **Pengudusan roh**, yaitu penyingkiran yang dikerjakan oleh Roh Kudus atas segala roh-roh najis yang diwarisi oleh keyakinan lamanya, baik berupa dewa, debata, roh pendamping, roh pemberi kesaktian. Roh-roh leluhur, roh orang mati, roh perdukunan, roh kuburan dan berbagai jenis roh-roh jahat lainnya. Semuanya itu harus disingkirkan dari dalan hidup orang itu di dalam nama Yesus. Kemudian memasuki persekutuan hidup dengan satu-satunya TUHAN, yaitu Bapa di dalam Yesus Kristus.

2. **Pengudusan pikiran**, yaitu penyingkiran segala ide, gagasan, konsep, paradigma, nilai busaya, ajaran, cara pandang hidup (*world view*), norma-norma yang bertentangan dengan Firman Tuhan. Sebaiknya kita akan menggantikannya dengan gagasan, ide-ide, ajaran, nilai, *world view*, cara-cara dan pola hidup yang berasal dari kebenaran Firman Tuhan. Dengan demikian kita juga akan diproses untuk memiliki "pikiran Kristus". Pikiran Kristus akan memungkinkan seseorang untuk melihat suatu permasalahan dari sudut pandang Tuhan, dan mengambil jalan keluar seturut hikmat Tuhan. Pembaharuan pikiran inilah yang ditekankan oleh Paulus.
"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, ettpai berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Tuhan: apa yang baik, yang berkenan kepda Tuhan dan yang sempurna" (Roma 12:2)
"Tetapi kami memiliki pikiran Kristus" (1Kor. 2:16)
3. **Pengudusan emosi**, yaitu proses pembaharuan yang akan mengubah hidup kita dari membenci segala yang disukai oleh tuhan, menjadi menyukai segala apa yang disukai oleh Tuhan. Sebaliknya, dari orang yang membenci segala hal yang dibenci oleh tuhan, menjadi orang yang membenci segala hal yang dibenci Tuhan. Pengudusan emosi ini akan menimbulkan suatu proses sambung rasa antara hati kita dengan hati tuhan, sehingga kita dapat merasakan "perasaan Kristus" atas segala kejadian yang terjadi di dalam hidup kita, dan melakukan suatu reaksi emosi yang benar. Proses sambung rasa ini hanya akan dibentuk oleh Tuhan, jika seseorang benar-benar memiliki suatu komitmen atau janji hidup untuk melayani dan memberitakan Injil Tuhan, seturut kehendak dan standar Tuhan.
"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juda dalam Kristus Yesus" (Filipi 2:6)
4. **Pengudusan kehendak**, yaitu proses yang dikerjakan oleh Roh Kudus yang menyingkirkan segala hati atau roh yang keras, hati yang memberontak dan yang tidak mau tunduk kepada Firman Tuhan, dan memberikan hati atau roh yang baru, yang rela mentaati Firman Tuhan. Roh Kudus akan mengubah seseorang dari "pemberontak" menjadi seorang yang taat melakukan segala Firman Tuhan.
"Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan kuberikan hati yang taat. RohKu akan kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapanKu dan tetap berpegang pada peraturan-peraturanKu dan melakukannya". (Yehezkiel 36:26-27)

Melalui proses pengudusan oleh Roh Kudus inilah kita akan melaksanakan mandat budaya yang diberikan oleh TUHAN kepada kita, yaitu membangun suatu kebudayaan Batak baru, yaitu kebudayaan Batak di dalam Kristus yang berbeda dengan budaya Batak *Hasipelebeguon*, yang berlandaskan segala kebenaran Tuhan, yang akan memberikan kemuliaan kepada Tuhan Yesus, dan menjadi terang di tengah-tengah kebudayaan-kebudayaan lainnya. Kebudayaan Batak di dalam Kristus akan menjadi jati diri dari setiap orang pengikut Yesus di tengah-tengah suku bangsa Batak. Kebudayaan Batak di dalam Kristus ini juga akan menjadi sarana untuk melaksanakan mandat Injil, yaitu pemberitaan Injil kepada seluurh suku-suku bangsa di Indoneisa dan di seluruh dunia.

D. Panggilan dan Konflik Kepentingan

Penegakan jati diri sebagai umat TUHAN yang hidup di dalam kekudusan akan mengalami konflik dengan panggilan roh sembahsan leluhur untuk mempertahankan eksistensi upacara agama Batak, yang tertuang dalam *umpasa*:

"tuat ma dolok martungkot sialagundi, na pinungka ompunta na parjolo ima siihuthon angka na parpudi".

Konflik ini tidak bisa dipertemukan karena masing-masing panggilan memiliki kepentingan yang berbeda dan bertolak belakang, sinkretisme merupakan jalan kompromis yang telah ditempuh pemimpin gereja dengan harga yang sangat mahal, yaitu pengorbanan kemutlakan Injil Yesus Kristus yang menajdisi atau satukan dasar keselamatan manusia. Sikap kompromis inilah yang menjadi awal dari kemerosotan rohani orang Batak.

Konflik kepentingan ini juga terjadi semasa pelayanan Yesus di dunia. Pengajaran Yesus telah mengoreksi sedemikian rupa adat istiadat dan agama Yahudi. Kita tahu bahwa agama dan adat istiadat Yahudi didasarkan kepada seluruh Hukum Taurat, bukan dari *hasipelebeguon*. Namun penyimpangan dari maksud dan kehendak Tuhan masih saja terjadi. Yesus dan murid-muridNya juga dengan sengaja melanggar beberapa aturan hidup dan agama orang Yahudi yang dinilaiNya telah menyimpang dari perintah Tuhan.

Akibatnya Yesus dianggap sebagai orang yang mengancam eksistensi adat dan agama Yahudi yang sangat mereka banggakan itu. Sehingga Dia harus dibinasakan dengan cara dihukum mati. Fakta itulah yang dikemukakan oleh seorang teolog terkenal Dr. Richard Niehbur dalam bukunya "*Christ and Culture*" salah satu konflik itu dapat kita baca pada nas dibawah ini:

Karena itu orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat bertanya kepadaNya: "Mengapa murid-muridMu tidak hidup menurut adat istiadat nenek moyang kita, tetapi makan dengan tangan najis?" JawabNya kepada mereka: "Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu, hai orang-orang munafik! Sebab ada tertulis: Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari padaKU. Percuma mereka beribadah kepadaKu, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan adalah perintah manusia. Perintah Tuhan kamu abaikan untuk berpegang pada adat istiadat manusia..."

Sungguh pandai kamu mengesampingkan perintah Tuhan, supaya kamu dapat memelihara adat istiadatmu sendiri...Dengan demikian Firman Tuhan kamu nyatakan tidak berlaku demi adat istiadat yang kamu ikuti. Dan banyak hal lain seperti itu yang kamu lakukan.

Lalu Yesus memanggil lagi orang banyak dan berkata kepada mereka: "*Kamu semua, dengarlah kepadaKu dan camkanlah. Apapun dari luar, yang masuk ke dalam seseorang tidak dapat menjajiskannya, tetapi apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menjajiskannya.*" (Markus 7: 6-10, 13-15).

Persoalannya sepele saja, yaitu masalah pencucian tangan sebelum makan. Namun bagi orang Farisi itu merupakan suatu persoalan besar. Mereka sangat menekankan kebersihan dalam ibadah, tetapi pemahamannya masih sebatas fisik saja. Mereka mengabaikan kebersihan rohani dan justru itu yang sangat penting dihadapan Tuhan. Yesus menegur mereka, karena demi adat istiadatnya mereka telah mengabaikan Firman Tuhan. Dia memberi contoh dari masalah perintah untuk memelihara orang tua yang diabaikan oleh mereka dengan alasan uangnya telah dipersembahkan kepada Tuhan. Diluar itu, masih banyak pelanggaran lain yang dilakukan oleh orang Yahudi.

Demikian juga dalam kasusa adat Batak, penulis telah kemukakan beberapa bagian dari Firman Tuhan yang dilanggar karena kita berusaha untuk mempertahankan upacara adat Batak. Dosa orang Yahudi di atas sama dengan kita sekarang, yaitu mementingkan adat istiadat kita, walaupun melanggar Firman Tuhan. Demi mempertahankan adat istiadat kita juga telah mengorbankan kekudusan tubuh kita sebagai bait kediaman Roh Kudus, dan membiarkan diri kita menjadi "peta" dan kediaman roh-roh najis leluhur.

Yesus menegaskan bahwa kenajisan tubuh secara rohani terjadi melalui apa yang keluar dari dalam diri seseorang. Kehadiran roh sembah leluhur di ahti, dan yang mendorong kita untuk melakukan segala pikiran, gagasan, ajaran, norma adat itulah yang menajiskan hidup kita dihadapan TUHAN. Segala perkataan, rencana dan tindakan apapun dalam hidup kita yang keluar dari dorongan, ilham, gagasan iblis itu akan menajiskan hidup kita secara rohani. Yesus menegaskan bahwa bukanlah makanan yang dimakan yang menajiskan diri kita, tetapi segala sesuatu yang dilakukan atas dorongan roh jahat yang berdiam di dalam hati.

Malaikat iblis sembah leluhur menaggil kita untuk melestarikan upacara adat. TUHAN memanggil kita keluar dari segala kegelapan upacara adat, untuk menjadi Umat Tuhan yang kudus, Bangsa Terpilih, Imam Rajani. TUHAN memiliki kepentingan sorgawi, iblis pun memiliki kepentingan bagi kebinasaan manusia. Orang Yahudi menegakkan kepentingan kelestarian adat dan agamanya, Yesus menegakkan kepentingan Kerajaan Surga dan kebenarannya. Iblis memanggil dan TUHAN pun memanggil, lalu siapakah yang akan kita dengarkan? Kepentingan siapakah yang akan kita tegakkan di dalam kehidupan kita? Barangsiapa bertelinga untuk mendengar Tuhan, hendaklah dia mendengar (Markus 7:16).

Kalau anda ini terlibat dalam upacara adat Batak dan menyadari bahwa semuanya itu tidak berkenan dihadapan Tuhan, dan mau meninggalkan seluruh upacara agama leluhur itu, maka saya mengajak anda untuk berdoa secara pribadi untuk menyatakan keputusan itu kepada Tuhan. Saya akan memberikan contoh doa yang dapat anda pakai dan kembangkan sendiri.

Bapa di dalam Tuhan Yesus, saya menyadari bahwa keterlibatan saya dalam upacara adat Batak, merupakan suatu dosa dan kejijikan dihadapan Tuhan. Akrena saya hidup menyembah dan memuliakan roh sembah leluhur yang telah mengilhami upacara adat itu. Saya memohon kiranya Tuhan Yesus berkenan mengampuni segala dosa keterlibatan saya dalam upacara adat Batak, dan menyucikan saya dengan darah Kristus, dari segala doa kenajisan dan dari seluruh berhala-berhala adat yang saya junjung di hati. Dalam nama Yesus, saya memutuskan segala iaktan yang terjadi dengan Debata Mulajadi Nabolon, dan segala roh-roh jahat yang ada dibelakang upacara itu. Saya juga menyangkali segala ikatan iblis yang terkait dengan diriku yang berasal dari perjanjian yang dilakukan oleh leluhur margaku (sebutkan marga bapak dan ibu saudara). Saya mengikatkan diri saya hanya kepada Tuhan Yesus saja. Karena itu, di dalam nama Yesus saya mengusir segala roh-roh jahat yang mendampingi leluhur margaku, malaikat iblis sponsor adat Batak, dan semua roh-roh najis lainnya.

Oleh kuasa darah Yesus, lalukanlah seluruh kutuk dan tula yang tertimpa atas dirku karena keterlibatan dalam segala dosa hidupku.

Perbaharuilah saya dengan RohMu yang kudus, berikanlah hati baru, yang taat akan segala FirmanMU. Tuhan Yesus, masuklah Engkau ke dalam hatiku, menjadi Tuhan, Raja, Pemimpin dan Guru di dalam hidupku. Pakailah aku untuk melayaniMu dan memberitakan InjilMu, dengan setia sampai akhir hidupku. Sehingga nama Tuhan Yesus semakin dipermuliakan. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

Kalau anda memiliki keprihatinan akan kondisi rohani orang Batak, maka saya juga mengajak anda untuk berdoa bagi bangsa Batak dengan doa seperti dibawah ini:

DOA BAGI BANGSA BATAK

Bapa di dalam nama Yesus Kristus!

Kami bangsa batak telah dilahirkan dari leluhur yang bersekutu dengan iblis, dan telah menerima berbagai ajsa dari iblis, yang menyatakan dirinya kepada leluhur kami dalam kebutaan dan ketidaktahuannya, sebagai Debata Mulajadi Nabolon.

Para ompung, ibu, bapa dan seluruh keluarga kami telah mendengarkan FirmanMu masih banyak yang melakukan persekutuan dengan Iblis dan menerima jasa dari padanya, melalui keterlibatannya di dalam berbagai upacara Hasipelebeguon. Bangsa Batak telah hidup memberontak kepada Engkau, dan telah melakukan berbagai dosa yang sangat Tuhan benci. Bangsa kami telah kembali memberhalakan agama Batak di dalam kehidupannya, dan menegakkan berbagai macam ilah lain di hadapan TUHAN.

Bangsa ini banyak terlibat di dalam dosa perdukunan, spiritisme, perzinahan, pelacuran, perjudian, rentenir, keangkuhan, iri hati, perselisihan, perpecahan, percideraan, kekerasan, kemabukan, pembunuhan, dendam, manipulasi, korupsi, dan berbagai dosa lainnya yang sangat dibenci oleh Tuhan.

Ya, Tuhan Yesus

Ampunilah seluruh dosa bangsa ini, dimulai dari seluruh jemaat sampai yang dilakukan oleh para pemimpinnya. Basuh dan sucikanlah bangsa ini dari segala dosa kenajisannya dan dari segala berhala yang dijunjung di dalam hatinya, oleh kebesaran kasih karunia-Mu di dalam darah-Mu yang telah tercurah di bukit Golgota. Curahkanlah Roh Kudus-Mu atas bangsa ini untuk memperbaharui hati dan imannya. Berikanlah kami hati dan roh yang baru, yaitu hati yang mau mendengar dan taat akan suaraMu. Singkirkanlah dari diri kami, hati yang keras dan selalu ingin melawan terhadap FirmanMU. Butlah kami melakukan segala Firman-Mu dan jadikanlah kami umatMU yang kudus dan engkaulah yang menjadi Tuhan, Raja dan Pemimpin dan Guru kami.

Oleh kuasa darah Tuhan Yesus, kami memutuskan segala iaktan dan perjanjian yang terjadi atas bangsa ini dengan roh-roh jahat. Kami menyangkali segala jasa iblis yang telah diterima leluhur, keluarga kami dan diri kami sendiri. Dalam nama Yesus disingkirkan seluruh kutuk dan tula yang tertimpa atas bangsa ini, oleh karena berbagai dosa kejahatannya di hadapan Tuhan Yesus.

Dan ulurkanlah tanganMu yang kudus untuk senantiasa memberkati bangsa ini, dengan memimpin setiap orang kepada pertobatan, pendamaian, pengudusan, penebusan dan pembenaran di dalam darah Tuhan Yesus.

Pulihkanlah iman pengenalan akan nama Tuhan Yesus di tengah-tengah bangsa ini, agar bangsa ini kembali boleh beribadah kepada Tuhan Yesus di dalam kebenaran dan kekudusan seumur hidupnya serta giat memberitakan nama-Mu yang mulia.

Atas nama seluruh bangsa Batak

Kami mengundang Tuhan Yesus untuk memasuki setiap hati dan memeteraikannya dengan Roh Kudus. Kami mengikatkan hati bangsa ini hanya dengan Tuhan Yesus semata.

Biarlah tanganMu yang kudus yang senantiasa memberkati setiap bangsa Batak, di dalam segala sesuatu yang mereka kerjakan. Sehingga bangsa ini boleh senantiasa bersyukur dan memuji nama -Mu yang ajaib itu...

Singkapkanlah kepada bangsa ini FirmanMu, agar kami dapat mengerti dan melakukan kehendakMu. Bukalah mata bangsa ini agar dapat melihat segala jerat

Iblis dalam seluruh upacara adatnya sehingga bangsa ini dilepaskan dari seluruh belenggu kuasa iblis yang telah mengikat bangsa kami sejak dari leluhur kami.

Dalam nama Tuhan Yesus kami mengenyahkan segala malaikat iblis yang menguasai dan mengendalikan kehidupan bangsa Batak, khususnya melalui berbagai upacara adat Batak, dan seluruh malaikat Iblis dan roh-roh jahat yang telah memberikan kesaktian dan berbagai jasa lainnya kepada leluhur kami.

Bangkitkanlah dari tengah-tengah bangsa ini pemimpin-pemimpin rohani yang berkenan kepadaMu, yang takut dan senantiasa mencari kehendakMu serta giat menggembalakan umatMu seturut dengan kebenaran FirmanMu. Dirikan dan tegakkanlah kerajaanMu di tengah-tengah bangsa Batak dan jadilah kehendakMu.

Pakailah setiap orang dari bangsa ini untuk menjadi pemberita InjilMu, kepada bangsa-bangsa lain di seluruh dunia. Sehingga banyak orang yang diselamatkan oleh Tuhan Yesus melalui bangsa Batak.

BerkatMu melimpahi bangsa ini dari sekarang sampai selama-lamanya, dan biarlah nama Tuhan Yesus yang semakin dipermuliakan. Terima kasih Bapa, dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa.

AMIN!

Bila anda memerlukan bantuan pelayanan, silakan hubungi:

Kawan Missi Kristus (KMK) Medan
Jl. Rebab 67 Medan, telp. (061) 821 9684

Bila anda terbebani untuk membantu pelayanan kami, terutama untuk memperbanyak buku ini, silakan hubungi alat di atas.

Sumbangan finansial dapat dialamatkan kepada:

James Silalahi

d.a. **PT. Bank Sumut Cabang Tebing Tinggi**

AC. 05.0110-00033.4

TUHAN MEMBERKATI